

**PENULISAN CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA SELATAN  
DENGAN METODE *IMAGE STREAMING* DALAM PROSES KREATIF MAHASISWA**

Oleh

**Dian Nuzulia Armariena****Liza Murniviyanti**[dianarera@yahoo.com](mailto:dianarera@yahoo.com)**Dosen Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas PGRI Palembang**

**Abstract:** *This research is intended to improve students' ability in writing short stories. Writing literature at the University level should be applied to produce short stories of high aesthetic value. However, students have difficulty in putting their thoughts into writing. What's more, they encounter obstacles in developing creative ideas that are written down in literary writing. Therefore, the researcher targets that the idea of stories based on local wisdom of South Sumatra will facilitate students in the creative process of developing the story.*

*Creative process is supported by the method of learning that is image streaming method in achieving the learning objectives of improving the ability to write a student in short story and the result of a collection of short stories based on local wisdom of South Sumatra. The long-term goal is to create independent, creative, and productive student characters in an effort to empower themselves to explore local wisdom of South Sumatra by writing short stories. This study was designed for one year through class action research procedures (PTK). The subject of this research is the students of semester VI c who follow the course of "Menulis Karya Sastra" at FKIP of PGRI University of Palembang in academic year 2016/2017 which consist of 27 students. To measure the level of success in mastering the ability to write short stories, students are given the task to write short stories at the end of the action learning activities as an evaluation. Based on the result which has been done at the stage of cycle I and cycle II students of class VIc University PGRI Palembang in writing, showed that the image streaming method can improve students' writing skills in short story. It is showed by the improvement of each stage starting from the first cycle phase which is 29.6% to 63% in cycle II.*

**Keywords:** *Short story writing, Image Streaming Strategy*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pengajaran dan juga tercantum dalam kurikulum pendidikan. Bertahannya pengajaran sastra

di dunia pendidikan dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan.

Pembelajaran sastra di Universitas dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa dengan baik dengan keterampilan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Dalam praktiknya, pengajaran sastra terutama pengembangan kemampuan menulis sastra terintegrasi pada mata kuliah Menulis Karya Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang.

Penulisan karya sastra membutuhkan penghayatan terhadap pengalaman yang ingin diekspresikan, penguasaan teknik penulisan sastra, dan memiliki wawasan yang luas mengenai estetika. Oleh karena itu, kegiatan menulis sastra di Universitas bukan hanya pada penguasaan teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teori tersebut dan menghasilkan teori tersebut dan menghasilkan sebuah karya sastra baik puisi, prosa maupun naskah drama.

Permasalahan ini adalah pembelajaran menulis sastra di Universitas terkesan kaku karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran menjadi tulisan, terutama tulisan sastra. Manakala mahasiswa diminta menulis sastra, mereka menemui kendala mengembangkan ide kreatif yang akan dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Dalam mata Kuliah Menulis Sastra terdapat tiga jenis karya sastra yang diajarkan dosen, yaitu menulis puisi, menulis prosa dan menulis naskah drama. Dari ketiga jenis karya tersebut, menulis

prosa yaitu cerpen menuntut pengembangan ide cerita. Pengembangan ide cerita tersebut membutuhkan proses kreatif mahasiswa.

Ide kreatif mahasiswa diselaraskan dengan tema kearifan lokal Sumatera Selatan. Hal ini didasarkan bahwa mahasiswa memiliki background pandangan hidup masyarakat lokal Sumatera Selatan atau tradisi budaya Sumatera Selatan secara turun temurun menjadi dasar kehidupan masyarakat. Dengan tema tersebut, mahasiswa akan mampu mengembangkan ide kreatif dalam proses menulis cerpen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sastra, khususnya menulis cerpen tidak hanya memerlukan tema yang menarik tetapi juga kemampuan menuangkan tema tersebut menjadi cerita yang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode yang dapat membantu mahasiswa mengeluarkan ide kreatif berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan. Metode *Image Streaming* dapat digunakan untuk masalah tersebut.

Metode *Image Streaming* adalah suatu metode mengajar yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendeskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas

kemudian dieksporkan dengan hasil bayangan tersebut, kepada pembaca (Wenger, 2004:300). Dengan kata lain, metode *Image Streaming* adalah kegiatan berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran manusia ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dengan menggunakan metode *image streaming* dalam proses kreatif mahasiswa. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode *image streaming* dalam proses kreatif mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan yang terakhir diperoleh. Menulis merupakan aktivitas memindahkan bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Seperti yang diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (2008:129) bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang tertulis dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalman (2011:3) Menulis merupakan suatu kegiatan

komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Nadeak (2010:95) mengatakan “menulis adalah sebuah keterampilan yang dapat dipergunakan dengan cara yang sangat menguntungkan, baik hasil secara spritual, maupun untuk tujuan komersil”. Armariena (2015:2) menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Menulis tidak sama dengan mengarang dan tidak semua orang bisa mengarang, karena untuk menjadi pengarang bakat diperlukan. Tetapi, untuk menulis orang yang mau melatih dirinya, pasti dapat menulis. dengan menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya berpikir kreatif dan kritisnya.

Menulis memiliki kegiatan yang erat dengan berpikir, seperti yang diungkapkan oleh D'Angelo (1980:5) berikut ini.

*Writing is a form of thinking, but it is thinking for a particular audience, and for a particular occasion. One of your more important tasks as a writer is to master the principles of writing and thinking that will help you to achieve your goals. The most important of these principles are those of invention arrangement, and style.*

### 2.1.2 Pengertian Menulis Kreatif

Menulis kreatif adalah proses kreatif pengembangan daya cipta, ekspresi pribadi, dalam bentuk ide atau gagasan dengan cara yang tidak biasa sehingga mampu untuk menciptakan suatu topik tulisan dengan cara yang berbeda, dalam bentuk karya sastra seperti, puisi, novel, drama yang sering menjadi karya kreatif.

Pada dasarnya, menulis kreatif dibangun dari dua unsur penting menulis sebagai keterampilan dan kreatif sebagai mentalitas yang cenderung untuk mencipta. Menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Kreatif berhubungan dengan kemampuan dalam mencipta. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Artinya, menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak

biasa sehingga mampu menghasilkan karya cipta yang berbeda, yang tidak hanya baik, tetapi juga menarik (Yunus, 2015:9).

Dalman (2015:3) mengatakan Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Kurniawan (2014:30) menyatakan menulis kreatif merupakan bahan dan materi yang akan diajarkan pada anak. Jadi, guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai menulis kreatif bagi anak, sedangkan kreativitas anak merupakan penciptaan kondisi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu kondisi belajar yang mampu membuat anak-anak kreatif dalam menulis karyanya. Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

### 2.1.3 Tujuan Menulis

Seyogyanya seorang penulis menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dalam tulisannya. Armariena (2015:3) membagi tujuan menjadi 4 sebagai berikut.

- 1) Untuk memberikan informasi, seorang penulis dapat menyebarkan informasi

melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.

- 2) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca, melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- 3) Untuk sarana pendidikan, menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- 4) Untuk memberikan keterangan, menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

#### **2.1.4 Langkah-Langkah Tujuan Menulis**

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan akan digarapnya. Langkah-langkah tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Langkah-langkah tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Menurut Yunus (2015:26---27) beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain sebagai berikut.

- a. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
- b. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- c. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk dapat meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- d. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
- e. Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca di saat waktu yang

senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.

f. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berfikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula.

g. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

### 2.1.5 Fungsi Menulis

Menulis memiliki banyak fungsi. Seperti yang diungkapkan oleh D'Angelo (dikutip Tarigan, 2008:23), pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-

hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

### 2.1.6 Proses Kreatif dalam Menulis

Dalam menulis tentunya ada proses dalam menghasilkan sebuah tulisan yang menarik. Sutardi (2012:15) menyatakan jika semua sudah dijalankan dengan baik maka dasar teoretis-filosofis menulis sebagai kegiatan kreatif di bawah ini perlu di pahami dengan baik, karena kenyataannya, menulis sastra bukanlah aktivitas-aktivitas yang bersifat umum karena semua manusia pada saat menulis selalu melalui tahap kreatif ini.

Sementara itu Yunus (2015:41--44) juga mengungkapkan proses kreatif menekankan pada cara kita menemukan ide dan gagasan untuk dapat dituangkan ke dalam tulisan kreatif. Cara menentukan ide atau topik yang akan ditulis. Ada penulis yang mudah mendapatkan ide atau topik yang akan ditulis melalui kegiatan *nongkrong*, *ngopi* bareng, atau berdiskusi dengan teman. Ada juga penulis yang bisa memperoleh ide dari kegiatan menonton film dan televisi, mendengarkan radio, *traveling*, atau membaca buku. Bahkan, ada penulis yang mudah mengalirkan ide melalui kegiatan perenungan, menyendiri

pada suatu situasi tertentu. Berbagai macam proses kreatif dapat dialami para penulis.

Setidaknya, ada 7 cara yang dapat ditempuh untuk melenggangkan proses kreatif dalam menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. Siapkan pengetahuan atau pengalaman yang akan ditulis.
- b. Sediakan waktu yang tepat dan tidak terganggu untuk menulis.
- c. Bersikap konsisten dan konsentrasi terhadap apa yang akan ditulis.
- d. Kembangkan ide pada saat sedang menulis, bukan sebelum menulis.
- e. Hindari keraguan saat menulis, berani menulis dengan cara sendiri.
- f. Sisihkan waktu untuk menyendiri saat menulis.
- g. Pilih tempat yang nyaman untuk menulis sesuka hati.

Dari penjelasan tentang proses kreatif di atas dapat disimpulkan bahwa proses kreatif adalah proses yang dijalani oleh seseorang, mulai dari persiapan hingga diperolehnya hasil. Hasil tersebut berbeda dari yang sudah ada sebelumnya di dalam kehidupan manusia pada umumnya.

### **2.1.7 Tahap Menulis Kreatif**

Sebelum menulis sesuatu karya yang kreatif tentunya ada beberapa tahap yang sederhana yang harus dipelajari. Sebagai pedoman untuk mencari cara untuk dapat

memulai menulis. Yunus (2015:51) mengatakan tahap menulis memang dapat dipelajari. Sebagai pedoman untuk mencari cara dapat memulai menulis. Sekalipun berbeda-beda cara, tahapan menulis kreatif dapat dilakukan.

Menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum menulis kita harus mempelajari tahap sederhana sebelum menulis sebagai pedoman untuk memulai menulis. Adapun tahap kreatif universal dalam menulis yaitu sebagai berikut. sesuai yang dijelaskan Sutardi (2012:15----21) yaitu:

- a. Tahap Pencarian Ide dan Pengendapan  
Modal dasar menulis adalah ide, gagasan, inspirasi, atau ilham dan sebagainya yang menjadi hal yang akan dikembangkan menjadi cerita, puisi, atau novel. oleh karena itu, langkah awal dalam menulis adalah menyiapkan ide sebagai bahan membuat cerita (sumber inspirasi).
- b. Tahap Penulisan  
Jika ide dan kemungkinan-kemungkinan dramatisasi peristiwa atau logika cerita atau puisi sudah di kuasai maka segera tuliskan. Tanpa menunda-nunda waktu karena apa yang menurut anda peristiwa terbaik hari ini, belum pasti menjadi yang terbaik hari esok. Esok anda akan menjumpai banyak peristiwa lagi, dan kita bisa mendapatkan peristiwa yang

membuat kita ingin menulis lagi. Jika ini terjadi maka peristiwa atau ide yang kemarin didapat akan hilang sia-sia.

#### c. Tahap Editing dan revisi

Editing adalah pemeriksaan kembali karya yang baru kita tulis dari aspek kebahasaan nya, baik kesalahan kata, frase, tanda baca, penulisan, sampai ke kalimat-kalimatnya; sedangkan revisi adalah pemeriksaan kembali karya yang baru di tulis dari aspek isi (*content*) atau logika cerita .

### 2.1.8 Pengertian Cerpen

Cerpen adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerpen bukanlah sekedar cerita yang pendek (singkat). Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang memiliki cerita khas yang membedakannya dengan bentuk fiksi prosa yang lainnya (Sugiarto, 2013:37).

Kosasi (2012:34) cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berebentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative. Namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 10 menit atau setengah jam. Cerpen pada umumnya bertema sederhana dan jumlah tokohnya pun terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latar meliputi ruang lingkungan yang terbatas.

Kalau dilihat dari jumlah halaman, ada 3 jenis cerpen. Pertama, cerpen yang pendek. Di Indonesia, cerpen jenis ini hanya terdiri atas satu halaman atau bahkan setengah halaman folio ketik. kedua , cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman folio. Ketiga cerpen yang panjang. Cerpen ini biasanya terdiri atas 20 sampai 30 halaman folio (Sumardjo dalam Sugiarto, 2013:37).

### 2.1.9 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur cerpen ada dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam. Unsur-unsur tersebut terdiri atas tema, alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), dan amanat. Menurut Kosasi (2012:34) mengatakan unsur-unsur cerpen sebagai berikut.

#### 1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecendrungan, dan sebagainya.

#### 2) Alur

Alur (*plot*) merupakan pola pengembangan cerita yang yang berbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.



- a) Pengenalan situasi cerita  
Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan anatar tokoh.
- b) Pengungkapan peristiwa  
Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbunikan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokoooh
- c) Menuju pada adanya konflik  
Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- d) Puncak konflik  
Bagian ini disebut sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dalam mendebarkan. Pada bagian ini pula, dibentuknya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.
- e) Penyelesaian  
Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen

yang penyelesaiannya akhir ceritanya itu disarankan kepada imajinasi pembaca. Jadi akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa adanya penyelesaian.

### 3) Tokoh

Menurut Aminudin (2002:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa sehingga menjalin suatu cerita. Tokoh terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Tokoh protagonis (atau disebut juga sebagai tokoh utama). Tokoh protagonist merupakan tokoh yang biasanya berperilaku baik.
- b) Tokoh antagonis (tokoh yang menentang tokoh utama). Tokoh antagonis merupakan tokoh yang biasanya berperilaku jahat.
- c) Tokoh tritagonis (tokoh yang mendukung tokoh utama). Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang biasanya membantu tokoh protagonis dan biasanya berperilaku baik.

### 4) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Contoh teknik penggambaran karakteristik tokoh:

- a) Teknik analitik atau penggambaran langsung
- b) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
- c) Penggambaran lingkungan hidup tokoh
- d) Penggambaran tata kebahasaan tokoh
- e) Pengungkapan jalan pikiran tokoh

### 5) Sudut Pandang

Aminuddin (2002:90) sudut pandang adalah polisi pengarang dalam cerita. Sudut pandang sama juga dengan kata ganti orang. Secara umum, sudut pandang/kata ganti orang dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a) Kata ganti orang pertama (orang yang berbicara)
  - (a) Tunggal : ditandai oleh kata aku, saya, hamba, beta.
  - (b) Jamak :ditandai oleh kata kami dan kita
- b) Kata ganti orang kedua (orang yang dibicarakan)
  - (a) Tunggal : ditandai oleh kata kamu, engkau, saudara, ada , bapak.
- c) Kata ganti orang ketiga (orang yang dibicarakan)

(a) Tunggal : ditandai oleh kata ia, dia, beliau, (nama orang).

(b) Jamak : ditandai oleh kata mereka

### 6) Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang berda dalam cerita itu.

Macam-macam latar yaitu :

- a) Latar tempat
 

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau Negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.
- b) Latar waktu
 

Waktu berlangsungnya cerita. Mungkin pada pagi hari, malam

hari, dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambarannya dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.

## 7) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang pada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat dibalik tema yang diungkapkan. Karena itu amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu: penting menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin, dan sebagainya (Kosasi, 2012:34-41).

### 2.1.10 Langkah-Langkah Menulis

#### Kreatif Cerita Pendek

Menurut Kinoisan (2007:21) menulis tidak langsung begitu saja, tetapi dengan persiapan yang lebih terarah serta tujuan yang jelas sebelum menulis. Kinoisan menyebutkan langkah-langkah menulis antara lain : (1) persiapan menulis, (2) struktur cerita, (3) pembentukan karakter, dan (4) proses menulis.

Langkah-langkah pertama adalah persiapan menulis. Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) ide cerita, (2) niat, (3) peralatan dan

perlengkapan, (4) waktu dan tempat, (5) jenis cerita yang ditulis, (6) sasaran cerita, (7) tema cerita, (8) premis cerita atau inti cerita, (9) alur cerita atau *plot*, (10) *setting* cerita, (11) sudut pandang, (12) pengumpulan materi cerita, (13) hal-hal yang melekat dihati dan mudah diingat pembaca, (14) sinopsis cerita, (15) pengembangan lebih rinci, dan (16) tentukan *deadline*.

Langkah-langkah kedua adalah struktur cerita atau bagian-bagian ceriat yang secara umum dibedakan menjadi: (1) bagian pembuka atau opening, (2) bagian inti cerita, dan (3) penutup atau ending. Langkah ketiga adalah pembentukan karakter. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah cerita. Dengan karakter yang jelas, maka akan banyak masalah yang bisa dimaikan antar tokoh sehingga terjalin cerita yang menarik. Langkah keempat adalah proses menulis, terdiri atas (1) mulai menulis, (2) *editing* pribadi atau proses mengedit, dan (3) menentukan judul.

#### 2.1.11 Metode *Image Streaming*

Metode *Image Streaming* adalah suatu metode mengajar yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk

membayangkan dan mendeskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian dieksporkan dengan hasil bayangan tersebut, kepada pembaca (Wenger, 2004:300). Dengan kata lain, metode *Image Streaming* adalah kegiatan berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran manusia ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan.

#### Langkah-langkah *Image*

*Streaming* menurut Wenger (2004:317-321) mencakup tiga tahap persiapan, menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa pertanyaan, dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian utuh dan berkesinambungan.

#### 1. Persiapan

- a. Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Menyusun konsep tuntunan pembayangan berdasarkan tema pembelajaran dalam bentuk pertanyaan
- c. Menyediakan media seperti bel, instrumen sebagai alat bantu.

#### 2. Menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang berupa pertanyaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa disuruh memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata.
- b. Dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan mahasiswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya dengan aturan dua sampai tiga menit, sebagai kesempatan untuk mendeskripsikan bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.

#### 3. Mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap dalam bentuk pernyataan.

### A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Karyadi, 2007:22). Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan penulis melakukan penyampaian materi, tes, dan melakukan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, lalu penulis merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Subjek kajian ini adalah mahasiswa semester 6 yang mengikuti mata kuliah Menulis Karya Sastra semester genap tahun akademik 2016/2017 sebanyak 120 orang. Subjek penelitian merupakan perwakilan dari beberapa kelas semester VI di FKIP Universitas PGRI Palembang yaitu VIc. Subjek ini dipilih berdasarkan identifikasi kesulitan-kesulitan dalam menulis cerpen. Subjek ini termasuk yang mewakili dalam mengalami kesulitan-kesulitan sebagaimana yang telah disuguhkan pada bagian latar belakang.

Kriteria keberhasilan penelitian dapat dilihat dari perbandingan nilai sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh mahasiswa mencapai nilai rata-rata di atas 70. Pada penelitian ini keberhasilan pembelajaran menulis dengan metode *image streaming* dan proses kreatif mahasiswa yang ditetapkan taraf penilaian kemampuan mahasiswa berpedoman pada pedoman penilaian dari Universitas PGRI Palembang.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Proses tindakan peningkatkan kemampuan menulis cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dengan metode *Image Streaming* dalam proses

kreatif mahasiswa pada siklus I melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap revisi.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yakni pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2017 melakukan tindakan tahap perencanaan, pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2017 melakukan tindakan tahap penulisan. Adapun pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Maret 2017 melakukan tindakan tahap evaluasi, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2017 melakukan tindakan tahap revisi.

Hasil kemampuan menulis cerpen mahasiswa dengan menggunakan metode *image streaming* diperoleh dari hasil tes menulis cerpen. Aspek penilaian yang digunakan meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, setting, dan sudut pandang. Hasil kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *image streaming* dari kegiatan akhir pembelajaran dapat diketahui bahwa; (1) belum ada mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat baik, (2) mahasiswa yang mendapat kualifikasi baik berjumlah 8 orang atau 29,6% dari 27 orang mahasiswa, (3) mahasiswa yang mendapat kualifikasi cukup sebanyak 17 orang atau 62,9% dari 27 orang mahasiswa, (4)

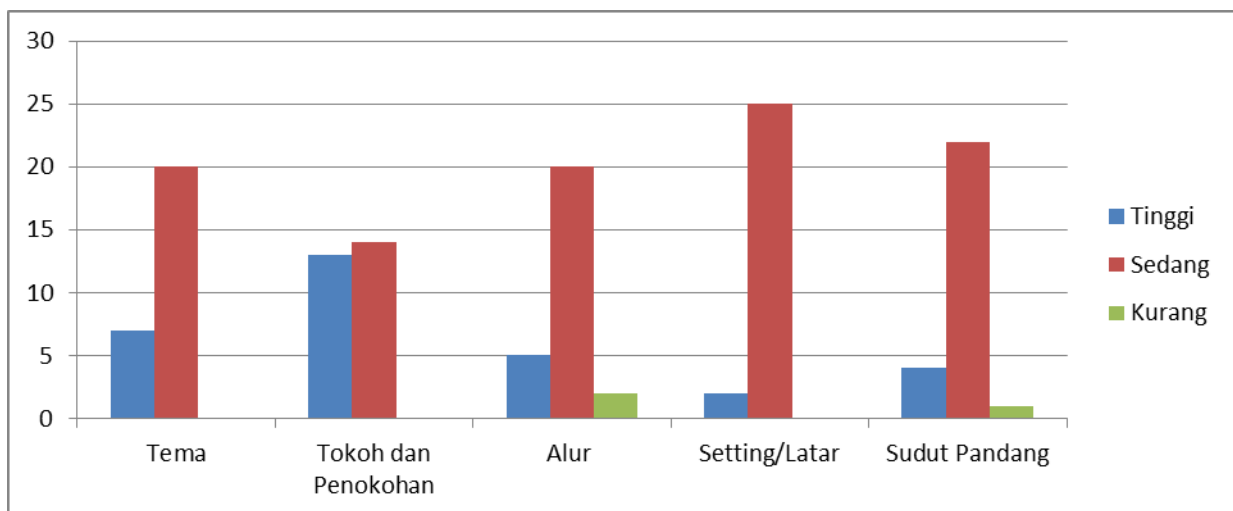
mahasiswa yang mendapat kualifikasi kurang sebanyak 2 orang atau 7,4% dari 27 mahasiswa, dan (5) mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat kurang tidak ada.

Apabila memperhatikan ketentuan taraf penguasaan kemampuan mahasiswa berpedoman pada pedoman penilaian dari universitas PGRI Palembang ditetapkan taraf penguasaan mahasiswa untuk mencapai nilai ketuntasan minimal adalah 70, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dari 27 orang mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 orang atau 29,6% karena telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 70, dan mahasiswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 19 orang atau 70,4% karena belum mencapai nilai 70. Dengan demikian, dari segi hasil, siklus I belum dinyatakan

berhasil karena belum semua mencapai target yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa belum mampu mengembangkan tema secara maksimal. Seperti diketahui tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya. Penguatan tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, alur, sudut pandang dan lain-lain., sehingga mahasiswa mengalami kendala dalam proses menghasilkan cerpen kreatif bertema tentang kearifan lokal Sumatera Selatan

Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



**Diagram Siklus I**

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses tindakan peningkatkan kemampuan menulis cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dengan metode *Image Streaming* dalam proses kreatif mahasiswa pada siklus II melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap revisi.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yakni pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 melakukan tindakan tahap perencanaan, pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2017 melakukan tindakan tahap pelaksanaan berdasarkan analisis informasi dari berbagai sumber. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ketiga pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2017 melakukan tindakan tahap pemecahan masalah, dan pertemuan terakhir siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 April 2017 melakukan tindakan tahap evaluasi.

Hasil kemampuan menulis cerpen mahasiswa dengan menggunakan metode *image streaming* diperoleh dari hasil tes menulis cerpen. Aspek penilaian yang digunakan meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, setting, dan sudut pandang. Hasil kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *image streaming* dari kegiatan akhir pembelajaran dapat diketahui

bahwa; (1) belum ada mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat baik, (2) mahasiswa yang mendapat kualifikasi baik berjumlah 17 orang atau 63% dari 27 orang mahasiswa, (3) mahasiswa yang mendapat kualifikasi cukup sebanyak 10 orang atau 37% dari 27 orang mahasiswa, (4) mahasiswa yang mendapat kualifikasi kurang tidak ada, dan (5) mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat kurang tidak ada.

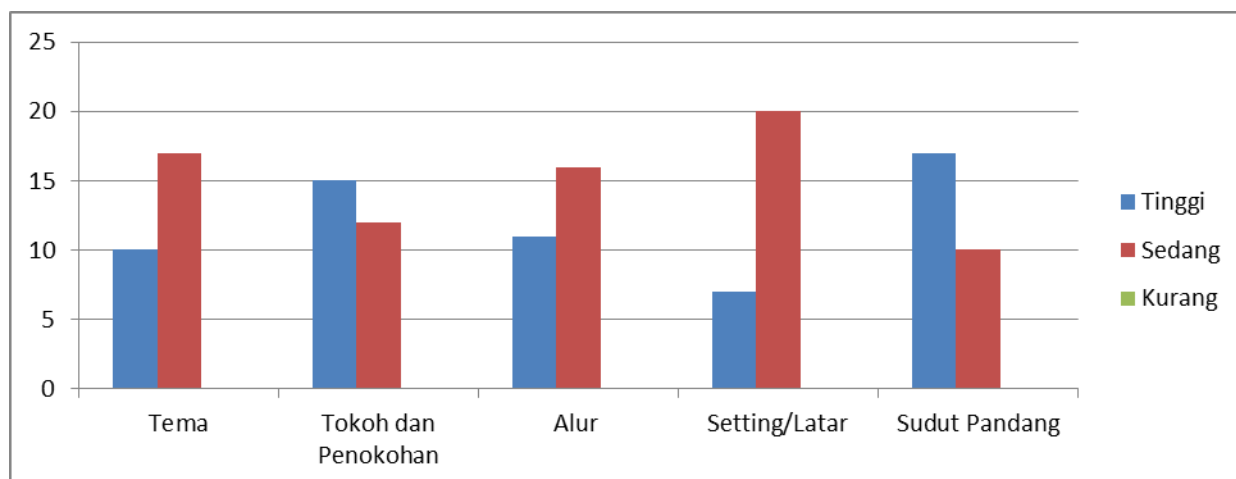
Apabila memperhatikan ketentuan taraf penguasaan kemampuan mahasiswa berpedoman pada pedoman penilaian dari universitas PGRI Palembang ditetapkan taraf penguasaan mahasiswa untuk mencapai nilai ketuntasan minimal adalah 70, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dari 27 orang mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 orang atau 63% karena telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 70, dan mahasiswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 10 orang atau 37% karena belum mencapai nilai 70. Dengan demikian, dari segi hasil, siklus II belum dinyatakan berhasil karena belum semua mencapai target yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa kurang mampu mengembangkan tema secara maksimal. Seperti diketahui tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal

tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya. Penguatan tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, alur, sudut pandang dan lain-lain.,

sehingga mahasiswa mengalami kendala dalam proses menghasilkan cerpen kreatif bertema tentang kearifan lokal Sumatera Selatan.

Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut



**Diagram Siklus II**

### 3. Hasil Penelitian Siklus III

Proses tindakan peningkatkan kemampuan menulis cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dengan metode *Image Streaming* dalam proses kreatif mahasiswa pada siklus III melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap revisi.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yakni pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017 melakukan tindakan tahap perencanaan, pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 26 April 2017 melakukan tindakan tahap pelaksanaan berdasarkan analisis informasi dari berbagai sumber.

Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ketiga pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2017 melakukan tindakan tahap pemecahan masalah, dan pertemuan terakhir siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Mei 2017 melakukan tindakan tahap evaluasi.

Hasil kemampuan menulis cerpen mahasiswa dengan menggunakan metode *image streaming* diperoleh dari hasil tes menulis cerpen. Aspek penilaian yang digunakan meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, setting, dan sudut pandang. hasil kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *image streaming* dari kegiatan akhir pembelajaran dapat diketahui



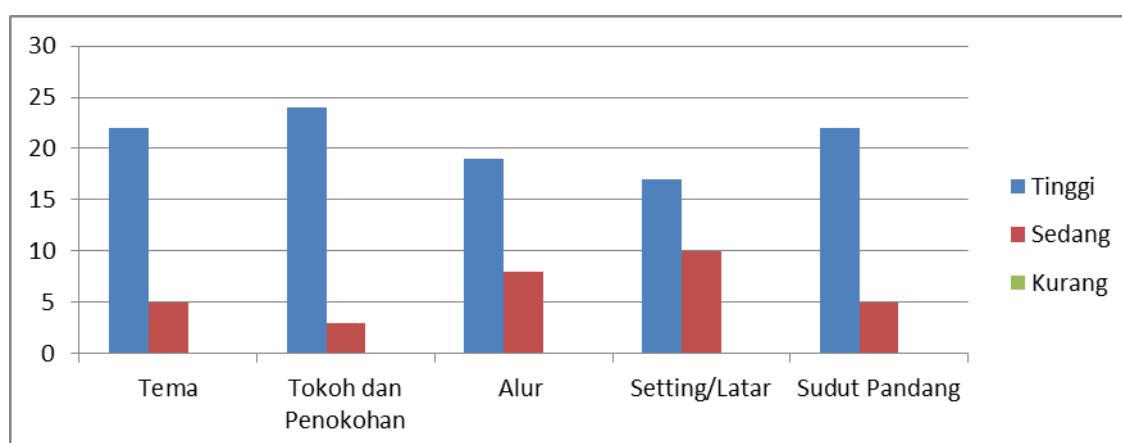
bahwa; (1) mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat baik berjumlah 5 orang atau 18,5% dari 27 orang mahasiswa, (2) mahasiswa yang mendapat kualifikasi baik berjumlah 22 orang atau 81,5% dari 27 orang mahasiswa, (3) mahasiswa yang mendapat kualifikasi cukup tidak ada, (4) mahasiswa yang mendapat kualifikasi kurang tidak ada, dan (5) mahasiswa yang mendapat kualifikasi sangat kurang tidak ada.

Apabila memperhatikan ketentuan taraf penguasaan kemampuan mahasiswa berpedoman pada pedoman penilaian dari universitas PGRI Palembang ditetapkan taraf penguasaan mahasiswa untuk mencapai nilai ketuntasan minimal adalah 70, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dari

27 orang mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 27 orang atau 100% karena telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 70. Dengan demikian, dari segi hasil, siklus III dinyatakan berhasil karena semua mencapai target yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa telah mampu mengembangkan tema secara maksimal. Seperti diketahui tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya. Penguatan tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, alur, sudut pandang dan lain-lain., sehingga proses kreatif mahasiswa mampu menghasilkan cerpen kreatif bertema tentang kearifan lokal Sumatera Selatan.

Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



**Diagram Siklus III**

### C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap siklus I, siklus II dan siklus III mahasiswa kelas VIc Universitas PGRI Palembang dalam penulisan cerpen, terdeskripsi bahwa metode *image streaming* dapat meningkatkan keterampilanmenuliscerpen mahasiswa. Hal ini didasarkan pada peningkatan yang terjadi

pada tiap tahapan dimulai dari tahap siklus I yang hanya sebesar 29,6% menjadi 63% pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 100%. Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa kemampuan mahasiswa dalam proses menulis cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan meningkat melalui strategi *Image Streaming*.

**Daftar Pustaka**

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Armariena, Dian Nuzulia. 2015. *Menulis Teori dan Praktik*. Palembang: Excellent Publishing.
- D'Angelo, Frank J. 1980. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publisher.
- Dalman. 2011. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kinoisan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok!*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kosasi, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, Wilson. 2010. *Tentang Sastra*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Mahir Menulis Cerpen*. Semarang: Suaka Media.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutardi, Heru kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wenger, Win. 2004. *Beyond Teaching and Learning*. Bandung: Nuansa.